

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri makanan dan minuman memiliki prospek pasar yang masih cerah seiring pertumbuhan ekonomi, karena dukungan sumber bahan dan populasi masyarakat Indonesia yang semakin bertambah, namun industri tersebut juga harus berhati-hati karena harus menghadapi tantangan semakin meningkatnya harga produksi. Industri makanan dan minuman menawarkan berbagai macam jenis produk yang dapat dipilih oleh konsumen, salah satunya adalah es krim.

Perkembangan industri es krim di Indonesia sangatlah pesat. Meningkatnya taraf hidup masyarakat Indonesia dan perubahan gaya hidup, merubah pola pikir masyarakat tentang es krim. Es krim bukan dianggap makanan yang mahal oleh sebagian masyarakat, tetapi es krim sudah menjadi makanan selingan. Es krim mempunyai pangsa yang luas, es krim disukai oleh semua kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua.

Es krim merupakan makanan beku yang dibuat dari susu dan dikombinasikan dengan pemberi rasa dan pemanis. Menurut standar nasional Indonesia, es krim merupakan jenis makanan semi padat yang dibuat dengan cara pembekuan campuran susu, lemak hewani maupun nabati, gula, dengan atau tanpa bahan makanan lain yang diizinkan (Arbuckle, 2000).

Penjualan es krim di Indonesia cukup menjanjikan dan pemasaran es krim saat ini dapat dijangkau hingga seluruh kalangan masyarakat. Masyarakat yang ingin berwirausaha di bidang es krim dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mendirikan industri kecil untuk memproduksi es krim. Industri kecil yang didirikan diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja

bagi masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan es krim dan memberikan keuntungan bagi produsen.

Industri kecil es krim memiliki bentuk perusahaan perorangan, dimana kepemilikan suatu perusahaan dimiliki dan diselenggarakan oleh satu orang. Perusahaan perorangan memiliki keuntungan dimana keuntungan dari perusahaan menjadi milik pribadi, rahasia perusahaan menjadi terjamin, biaya organisasi rendah, serta proses manajemen menjadi lebih fleksibel (Sumarni dan John, 1999). Industri kecil es krim ini menerapkan struktur organisasi lini (garis), hal ini menyebabkan wewenang dan tanggung jawab pimpinan kepada bawahan menurut garis vertikal.

Industri kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan, berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai usaha besar (Tohar, 1999). Suatu industri dapat dikatakan sebagai industri kecil apabila memenuhi beberapa kriteria antara lain memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha. Pengusaha kecil memiliki penjualan bersih pertahun paling banyak Rp 1.000.000.000,00.

Industri kecil es krim ini direncanakan dapat memproduksi 70 Kg es krim per hari dan memulai proses produksi pada pukul 07.00 hingga pukul 15.00 WIB. pembukaan toko pada pukul 08.00 hingga pukul 18.00 WIB. Es krim yang dihasilkan akan dipasarkan di daerah Surabaya, tepatnya di daerah Surabaya Barat. Alasan pemilihan pemasaran di daerah Surabaya karena Surabaya merupakan daerah dengan letak yang strategis yang mejadi pusat kegiatan ekonomi, keuangan, dan bisnis di daerah Jawa Timur dan sekitarnya, selain itu Surabaya merupakan kawasan dengan pembangunan ekonomi yang paling pesat di Jawa Timur. Sebagian besar penduduk Surabaya bergerak dibidang jasa, industri dan perdagangan. Selain itu

Surabaya memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Jakarta dengan jumlah penduduk sebesar 2.886.207 jiwa. Selain itu kawasan Surabaya Barat merupakan daerah yang berkembang dan kawasan yang ramai. Usaha ini didirikan dengan menggunakan modal pribadi dengan tidak menggunakan pinjaman bank. Pendirian industri ini direncanakan dibangun diatas lahan seluas 120 m² dengan luas bangunan 150 m² yang berada di jalan Raya Simpang Darmo Permai Utara no 21, Surabaya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan industri kecil es krim ini perlu dikaji kelayakan dari segi teknis serta ekonomis. Dari segi teknis perlu diperhatikan pemilihan bahan baku, pemilihan alat dan mesin, tenaga kerja, upah, utilitas, pemasaran, serta lokasi pabrik. Dari segi ekonomis yaitu analisa ekonomi yang diperlukan untuk menilai kelayakan dari suatu industri.

1.2. Tujuan

Perencanaan industri kecil es krim dengan kapasitas 70 Kg/hari bertujuan untuk mengevaluasi kelayakannya berdasarkan aspek teknis maupun ekonomis.